

Pengaruh Metode *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Ngimbang

Intan Dwi Permata Sari

10040284042

Jurusan Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

E-Mail: intanlibaral@gmail.com

Dr. Suprijono, M.Si

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Komponen pembelajaran yang harus diperhatikan adalah adanya guru dan siswa. Suatu kegiatan pembelajaran perlu adanya interaksi antara guru dan siswa. Seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, karena pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian di SMA 7 PSKD Depok menunjukkan bahwa siswa tidak aktif selama pembelajaran sejarah karena penerapan metode ceramah yang tidak sesuai dengan pembelajaran di kelas, hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu metode *Question Student Have* untuk melatih ketrampilan bertanya lewat pertanyaan tertulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* dan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah. Desain penelitian menggunakan *true experimental design*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian “*Control Group Pre-test Post-test Design*”. Kelompok eksperimen menerapkan metode *Question Student Have* dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Sampel penelitian dipilih secara *random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *Question Student Have* dan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah. Hasil analisis pada tiga aspek belajar siswa melalui uji t diperoleh nilai signifikansi masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan penilaian aspek pengetahuan ($0,004 < 0,05$), Aspek sikap ($0,000 < 0,05$), dan Aspek ketrampilan ($0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak. Hasil analisis peningkatan hasil belajar kelas eksperimen juga dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dinyatakan sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 3,63 sedangkan pada kelas kontrol dinyatakan baik dengan perolehan skor rata-rata 3,49. Hasil penilaian aktivitas siswa kelas eksperimen selama proses pembelajaran dinyatakan sangat baik dengan skor rata-rata 3,64 sedangkan kelas pembanding dinyatakan baik dengan skor rata-rata 3,49. Berdasarkan hasil angket *Question Student Have* yang diberikan peneliti di akhir pembelajaran kelas eksperimen memperoleh skor prosentase 91,5%. Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Question Student Have* berpengaruh pada hasil belajar siswa di SMAN 1 Ngimbang.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Question Student Have*, Hasil Belajar Siswa

Universitas Negeri Surabaya ABSTRACT

The important components of teaching-learning process are the teachers and the students. The teachers and the students should make interaction in teaching-learning process. The teachers have to master all of the method of teaching and determine what method are suitable for students, due to the appropriate method will give influence for the students' result. The result of study in SMA 7 PSKD Depok showed that the students does not active during the teaching-learning process history lesson, because of the implementation of speech method which is inappropriate with the teaching-learning process in the class. Therefore, it is influential the students' result. The researcher tries to use appropriate method to improve the students' result, it is *Question Student Have* method to teach questioning through written activity.

This research is aimed to show the significant difference between the students' result which is taught by *Question Student Have* method and which is taught by speech method. The research design of this study is true experimental research that uses “control group pre-test and post-test design”. The experimental group is taught by *Question Student Have* method and the control group is taught by speech method. The sample is randomly or random sampling.

The result of this study shows the significant difference between the students' result which is taught by Question Student Have method and which is taught by speech method. The data analysis of three aspects students' result through t test is significant in each group, which are the experimental group and control group have ($0,004 < 0,05$) in knowledge, ($0,000 < 0,05$) in attitude, and ($0,000 < 0,05$) in skills, it means that H_a is accepted and H_0 is rejected. The analysis of increasing the students' result of experimental group is known by the teachers' ability to conduct the teaching learning process is excellent with the mean score is 3,63 whereas in the control group is good with the mean score is 3,49. The result of students' activity in the class, during the teaching-learning process the experimental group is excellent with the mean score is 3,64 but the other class is good with the mean score is 3,49. Based on the result of Question Student Have questionnaire which is given by the researcher for experimental group shows percentage 91,5%. According to this result, it concludes that the Question Student Have method had influence for the students' result in SMAN 1 Ngimbang.

Key words: *Question Student Have* method, the students' result.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai komponen utama dalam menentukan intelektual generasi muda. Intelektual generasi muda akan berkembang dengan baik jika pendidikan di suatu negara juga baik. Pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan kreativitas siswa. Kreativitas bagi siswa menjadi bekal untuk menghasilkan ide yang dituangkan dalam suatu karya. Kemampuan ketrampilan setiap siswa juga menjadi pedoman untuk menunjang kemajuan ilmu pendidikan pada masa yang akan datang. Guru dan siswa sebagai komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen utama dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru sesungguhnya berada di garis depan, cara mereka mengajar, cara menangani berbagai masalah menentukan sebagian besar dari hasil akhir mutu pembelajaran. Seorang guru di tuntut memiliki syarat-syarat tertentu.

Syarat-syarat tersebut dicetuskan dalam Undang-Undang pendidikan No.12 tahun 1954 pada bab X pasal 15 dan pasal 16 dinyatakan sebagai berikut:

1. Pasal 15 berbunyi " syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberi pendidikan dan pengajaran seperti yang dimaksud dalam pasal 3, pasal 4 dan pasal 5 Undang-Undang ini";
2. Pasal 16 menyatakan " Di dalam sekolah guru-guru harus menghormati tiap-tiap aliran agama atau keyakinan hidup"¹.

¹. Noorwijanto, Suradji. 1997. *Mengelola Program Belajar Mengajar*

Berdasarkan UUD di atas bahwa jabatan guru merupakan tenaga yang profesional yang mencakup kemampuan pengetahuan, sikap dan kemampuan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap guru. Seorang guru harus mampu mengembangkan aspek personal yaitu kemampuan dasar untuk mengembangkan pribadi dan profesi akademik yang dikombinasikan melalui kemampuan mengembangkan ilmu yang menjadi suatu profesionalitas dari setiap guru. Guru adalah pembentuk utama calon warga-negara yang baik karena tugas pendidikan merupakan tugas kemanusiaan. Guru mengembangkan metode-metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pada jam pelajaran sejarah masih menekankan cara belajar-mengajar dengan berbicara dan bercerita setiap peristiwa sejarah yang terjadi. Kegiatan belajar mengajar masih menggunakan cara hafalan pada mata pelajaran sejarah dan mengabaikan usaha pengembangan pengetahuan sehingga menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sejarah kurang mengembangkan konsep dan struktur peristiwa sejarah.

Sistem belajar mengajar harus mencerminkan kondisi belajar yang baik. Proses belajar mengajar lebih mengacu pada bagaimana siswa belajar.² Pengalaman siswa dalam belajar dilihat dari siswa mencari informasi berupa materi yang diajarkan oleh guru.

Kurikulum 2013 dilaksanakan disekolah mulai merata dengan pembagian jam mapel sejarah

Sejarah. Surabaya: University Press IKIP Surabaya. Hlm. 2

². Noorwijanto, Suradji. *op.cit.* Hlm.88

yaitu mendapat selama 5 jam dalam setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa ampel sejarah harus mencetak siswa untuk lebih memperdalam tentang wawasan dan pengetahuan yang dapat diperoleh.

Pengembangan kurikulum 2013 menghasilkan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi menjadi satu.³ Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kurikulum untuk mengembangkan dayafikir kreatif, inovatif generasi muda Indonesia dengan

Ketrag n	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	Ketuntasan		Ketuntasan	
	Pre -test	Post-test	Pre-test	Post-test
Jumlah siswa	0	22	0	19
Prosentase	0%	84,61%	0%	73,07%

pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

Hasil observasi yang telah diperoleh terhadap pembelajaran Sejarah SMA N I Ngimbang-Lamongan guru mapel sejarah menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi sehingga sebagian besar siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti menerapkan metode pembelajaran yang nantinya membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran yaitu dengan *Question Student Have*. Metode *Question Student Have* sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada siswa yang aktif dan menyatakan pendapat, mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis dengan perputaran pertanyaan searah jarum jam.

Paham konstruktivis lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky. Piaget dan Vigotsky menyatakan bahwa hakikat sosial dari belajar terbentuk dengan adanya kelompok-kelompok belajar yang memiliki kemampuan anggota kelompok yang berbeda-beda untuk mengupayakan perubahan belajar selama proses pembelajaran.⁴

³.Mulayasa,H.E. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 167

⁴ . Nur, Muhammad. op.cit. Hlm. 3

Perubahan belajar didorong oleh adanya interaksi kelompok belajar yang didominasi oleh siswa. Pembelajaran sosial dari ide-ide sosial konstruktivisme sosial berasal dari Vygotsky. Asumsi Vygotsky yang dikombinasikan dengan pengetahuan merupakan aspek sosial.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*True Eksperimental Design*). Penelitian eksperimen dilakukan dengan membandingkan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu menerapkan metode *Question Student Have* terhadap kelas kontrol yang tanpa perlakuan dengan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan desain “*Control Group Pretest Posttest Design*”.

Populasi dari 60 siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 diambil secara random dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu diperoleh 52 sample. Pengambilan *simple random sampling* dengan cara tanpa melihat strata yang ada dalam populasi. Sampel untuk kelompok eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 diambil 26 siswa sebagai sampel dan pada kelompok kontrol yaitu kelas XI IPS 2 diambil 26 siswa.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi : 1.Lembar pengelolaan pembelajaran *Question Student Have*; 2. Lembar aktivitas siswa; 3. Lembar penilaian aspek pengetahuan dengan pre-test-post test; aspek sikap; aspek ketrampilan.; 4. Angket *Question Student Have*. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji *sample independent t test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti capaian tiga hasil belajar meliputi ranah pengetahuan; ranah sikap; ranah ketrampilan. Capaian hasil belajar diberikan kelas eksperimen (XI IPX 1) dan kelas kontrol (XI IPS 2).

a. Hasil belajar aspek pengetahuan.

Hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kriteria ketutusan belajar 2,67 sesuai dengan aturan permen No. 104. Data hasil belajar ranah pengetahuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa nilai *pre-test* dan nilai *pos-test*. Data mentah *pre-test* menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen maupun siswa kelas kontrol dibawah standar nilai ketutusan belajar 2,67. Rata-rata nilai kelas eksperimen 2,07 sedangkan kelas kontrol 2,06. Selisih nilai rata-rata kedua kelas tersebut tidak berbeda jauh. Berdasarkan nilai rata-rata kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa dari 26 siswa tidak ada yang mencapai nilai tuntas.

Berdasar tabel di atas hasil Post-test menjelaskan bahwa nilai siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol mencapai nilai ketuntasan belajar 2,67 sesuai dengan peraturan permendikbud No. 104. Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata kelas eksperimen 3,13 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 2,79 dengan selisih 0,34. Hasil belajar aspek pengetahuan kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar berdasarkan data mentah nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel di atas. Berikut ini disajikan tabel prosentase belajar aspek pengetahuan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel menjelaskan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama tidak mencapai nilai tuntas pada nilai *pre-test*. Berasarkan nilai prosentase tabel di atas nilai prosentase kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai prosentase hasil *posttes* aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan siswa kelas eksperimen diberikan penjelasan materi sejarah selama empat kali pertemuan dengan menerapkan metode *Question Student Have*.

Penerapan metode *Question Student Have* di kelas XI IPS 1(kelas eksperimen) membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Siswa dapat membangun pengetahuan awal dari keaktifan siswa selama pembelajaran dengan berfikir kritis karena metode ini merancang siswa memiliki ketrampilan bertanya dengan begitu siswa dilatih aktif untuk mengemukakan pendapat atau ide baru berdasarkan pemahaman materi yang diperoleh siswa saat KBM. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dapat meningkatkan nilai *post-test* kelas eksperimen.

Metode ceramah di kelas kontrol pada dasarnya dapat meningkatkan nilai *post-test* kelas kontrol, namun nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol hal ini dikarenakan siswa kelas kontrol kurang interaktif selama proses pembelajaran, siswa kelas kontrol tidak bisa menghidupkan suasana kelas menjadi aktif selama proses pembelajaran karena guru menerangkan materi dengan berceramah saja sehingga siswa kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan analisa di atas maka dapat disimpulkan nilai *post-test* kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol.

b. Hasil belajar aspek sikap.

Aspek sikap diambil dari penilaian modus sikap spiritual dan sosial. Hasil rekapitulasi modus sikap spiritual kelas eksperimen pertemuan yang didapat dari penilaian sikap spiritual dan sosial selama empat kali pertemuan diperoleh modus dengan aspek yang dominan terhadap satu aspek atau lebih dari aspek setiap pertemuannya. Kelas kontrol hanya mendapat modus aspek yang dominan satu aspek dari tiap pertemuan sehingga

dapat disimpulkan bahwa modus yang dominan kelas eksperimen lebih banyak dibanding kelas kontrol. Hasil belajar sikap eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan modus yang dominan dari empat aspek penilaian sikap spiritual dan sikap sosial setiap pertemuannya.

c. Hasil belajar aspek ketrampilan.

Hasil belajar aspek ketrampilan didapatkan dari penilaian ketrampilan presentasi dan ketrampilan projek baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil belajar aspek ketrampilan juga diperoleh analisa bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Nilai optimum kelas eksperimen banyak yang mendapat 4 setiap aspek penilaian presentasi dan projek hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen dapat mengikuti langkah-langkah metode *Question Student have* dengan baik. Siswa mampu menghidupkan suasana menjadi aktif selama proses pembelajaran. Selain itu siswa dapat berkomunikasi dengan baik sesama teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Kelas kontrol dengan metode ceramah pada dasarnya mereka saling berinteraksi dengan lingkungan belajar dengan membentuk kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, namun banyak siswa yang masih kurang aktif selama proses pembelajaran diakrenakan sebagaimana siswa beranggapan bahwa metode ceramah membosankan bagi mereka. Analisa hasil belajar aspek ketrampilan menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibanding kelas kontrol.

Hasil belajar 3 ranah tersebut juga dilihat dari uji independent t test. Nilai sig aspek pengetahuan 0,004; nilai sig aspek sukup 0,000; nilai sig aspek ketrampilan 0,000. Selain itu didapatkan group statistic ketiga aspek hasil belajar yang menyatakan nilai group statistic kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Berdasarkan nilai sig ketiga belajar terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas belajar kelas kontrol sehingga terdapat pengaruh hasil belajar kelas eksperimen menggunakan metode *Question Student Have* dengan hasil belajar kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Perubahan tiga ranah tersebut yaitu: 1. Aspek pengetahuan , siswa dapat membangun pengetahuan baru berdasarkan konstruksi pengetahuan awal yang mereka peroleh saat pembelajaran. Konstruktivis memandang ilmu pengetahuan bersifat non-objektif, temporer

dan selalu berubah,⁵ jadi pengetahuan terbentuk dalam struktur kognisi si pelajar . Pengetahuan selalu mengalami perubahan sejalan dengan proses asimilasi, maka dari itu siswa mampu membangun konsep pengetahuan baru yang bersumber pada pengetahuan awal; 2. Aspek sikap perubahan yang terjadi siswa dapat mendominasi aspek penilaian sikap spiritual dan sikap sosial selama pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki sikap saling kerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa saling terbuka dalam hal belajar, siswa saling berinteraksi antar teman dan tidak ada sikap individualisme saat pembelajaran beralngsung baik antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol; 3. Aspek ketrampilan perubahan yang terjadi yaitu dilihat dari siswa mampu mengembangkan ketrampilan bertanya lebih dalam karena pada dasarnya siswa kurang memiliki ketrampilan bertanya. Pembelajaran kooperatif salah satunya adalah keahlian dalam ketrampilan bertanya sehingga metode *Question Student Have* kelas XI IPS 1 dapat melatih siswa untuk memiliki ketrampilan bertanya.

PENUTUP

Penelitian metode *Question Student Have* terhadap siswa kelas XI IPS 1 di SMA N I Ngimbang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Question Student Have* dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Perbedaan hasil belajar dilihat dari uji *sample independent t-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari ketiga ranah hasil belajar. Hasil belajar aspek pengetahuan diperoleh nilai sig 0,004, aspek sikap nilai sig 0,000, aspek ketrampilan nilai sig 0,000.

Hasil uji t ketiga ranah maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *Question Student Have* terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh hasil belajar tersebut dilihat dari aspek sikap dan ketrampilan dengan nilai sig yang sangat signifikan setelah di uji t. Perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan adalah siswa mampu membangun pengetahuan baru berdasarkan konstruksi dari pengetahuan awal

⁵. Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Hlm. 80

dan pengalaman sebelumnya, sehingga siswa menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung. Perubahan juga dapat dilihat dari keberhasilan siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam mengerjakan soal *post-test* didasarkan pada perkembangan kognitif siswa. Siswa diberikan pengetahuan awal berupa penjelasan materi yang diberikan oleh guru kemudian siswa membentuk skema pengetahuan baru dengan melatih kemampuan berfikir aktif, pernyataan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang memiliki tujuan membangun pemahaman siswa berdasar pada pengetahuan awal untuk mengkonstruksi ide baru atau merancang pengetahuan baru bagi siswa.⁶

Perubahan yang terjadi pada sikap yaitu siswa mampu membangun interaksi sosial sesama teman dengan wujud sikap saling bekerjasama dalam kelompok belajar, saling terbuka dan saling menghargai perbedaan pendapat diantara kelompok belajar satu dengan kelompok belajar lainnya, hal ini sesuai dengan pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa membentuk kelompok belajar. Perubahan yang terjadi pada aspek ketrampilan terlihat pada aspek melatih ketrampilan bertanya siswa saat KBM, jadi siswa tidak lagi pasif selama pembelajaran sejarah karena siswa berani bertanya, berpendapat saat kegiatan presentasi di depan kelas, sehingga pembelajaran dengan metode *Question Student Have* membuat siswa selalu aktif dan antusias selama proses pembelajaran . Perubahan yang terjadi juga dilihat dari pengolahan pembelajaran, aktivitas siswa, dan angket ketercapain metode *Question Studen Have* yang menjelaskan bahwa siswa kelas eksperimen mampu melaksanakan dengan baik semua langkah-langkah metode *Question Student Have* dengan baik , keaktifan dan antusias siswa kelas eksperimen membawa perubahan pemeblajaran yang signifikan di SMA N I Ngimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Mulayasa, H.E. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Noorwijanto, Suradji. 1997. *Mengelola Program Belajar Mengajar Sejarah*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya

⁶. Yudhawati, Ratna. 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hlm. 56

- Nur, Muhammad. 2008. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Kontrukvis Dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA Pusat Sains Dan Matematika sekolah
- Yudhawati, Ratna. 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

